

## **BAB 1 . PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Tanaman tembakau ( *Nicotiana tabacum L.*) merupakan salah satu tanaman pada sektor perkebunan yang berperan penting dalam membantu peningkatan devisa negara, peran tembakau tidak sampai pada negara tetapi juga memberikan manfaat dalam perekonomian masyarakat banyak. Peran tembakau dalam negara di tunjukkan dari besarnya nilai cukai sedangkan peran tembakau dalam masyarakat yaitu persediaan lapangan kerja serta sebagai sumber pendapatan para petani yang membudidayakan tanaman tembakau menurut Hasan & Darwanto, (2017) disampaikan tembakau merupakan salah satu komoditas penting di Indonesia. Peran tembakau dan industri hasil tembakau dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat adalah penerimaan negara dalam bentuk cukai dan devisa, penyediaan lapangan kerja, sebagai sumber pendapatan petani, buruh, dan pedagang, serta pendapatan daerah.

Tanaman tembakau berkembang pesat di Jawa Timur khususnya di Kabupaten Jember. Terutama padatembakau Besuki Na-Oogst TBN (Tembakau Bawah Naungan) yang memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan komoditas tembakau yang lain. Ada beberapa wilayah yang menjadi sentra penanaman tembakau di Jember yakni Pakusari dan Ajung (Marchiantidkk., 2017).

Bahan baku cerutu yang merupakan tanaman Tembakau di Kabupaten Jember terbagi dalam dua musim penanaman yakni, di tanam pada akhir musim kemarau dan di petik pada saat awal musim hujan untuk tembakau (BesNOTA) yang merupakan tanaman tembakau Besuki Na- Oogst tanam awal dan TBN tembakau bawah naungan dengan cara memberi naungan pada tanaman menggunakan (*waring*), dan tembakau Besuki Na-Oogst tradisional (BesNOTRA) di tanam pada pertengahan musim kemarau dan di panen pada musim penghujan. (Santoso, 1991 ; Soetriono, 2014).

Nilai dan kualitas tembakau Na-Oogst bergantung pada kualitas daun yang dihasilkan. Prosuk daun tembakau dibagi menjadi tiga yaitu filler sebagai isian cerutu, omblad sebagai pembungkus cerutu, decbklad sebagai pembalut cerutu.

Tahapan yang dilakukan setelah proses budidaya yakni panen dengan kriteria panen dengan persyaratan kedudukan daun pada batang, kemasakan daun dengan umur tanaman berkisar antara 50 hari, warna daun memiliki semburat kuning, pertumbuhan tanaman mulai masuk ke fase (mosel) antara umur 60 hari dengan waktu pemetikan yang baik pada jam 05:00-08:00.

Terdapat faktor lain yang mempengaruhi tingkat produksi yang baik pada daun tembakau yakni proses pasca panen, umumnya tahap ini merupakan tahap dimana daun tembakau harus melalui beberapa tahap untuk dapat di pilih kualitas daunnya, dari berbagai proses yang akan digunakan untuk mendapatkan standar kualitas daun tembakau yang akan dijadikan bahan baku cerutu, kegiatan tersebut yakni pada kegiatan pengeringan daun tembakau digudang pengering, pada tahap ini perlakuan mulai dari pengasapan, serta dilakukan kegiatan merompos atau menurunkan tembakau dari gudang pengering dengan kriteria gagang sudah kering, kondisi tembakau supel, umur tembakau digudang pengering antara 20-22 hari dan kadar air dalam tembakau 16-20% hal ini di lakukan sebelum memasuki tahap saring rompos atau sortasi hasil romposan ketepatan waktu peromposan dapat mempengaruhi nilai dari daun tembakau yang akan dihasilkan Humaida & Erawati, (2020).

Kemudian tahap selanjutnya adalah saring rompos. Saring rompos merupakan suatu proses pengelompokkan daun tembakau hasil romposan pada gudang pengering. Pengelompokkan tersebut meliputi kondisi daun tembakau tingkat kecacatan daun meliputi BD ( Bahan Deckblad), Y ( Raming/ robek), Filler 1, Filler 2, PD. Kegiatan Saring rompos yang tepat sangat penting di lakukan karena dapat mempengaruhi hasil dan kualitas daun tembakau. Berdasarkan hal tersebut tujuan kegiatan ini adalah mengidentifikasi hasil saring rompos daun Tembakau Bawah Naungan (*Nicotiana tabacum L*) setelah proses curing dengan SOP TTN.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang ada didalam kegiatan ini adalah bagaimana hasil saring rompos daun Tembakau Bawah Naungan ( *Nicotiana Tabacum L.*) setelah proses curing dengan SOP TTN

### **1.3 Tujuan**

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengidentifikasi hasil saring rompos daun Tembakau Bawah Naungan (*Nicotiana tabacum* L.) setelah proses curing dengan SOP TTN

### **1.4 Manfaat**

Manfaat yang diperoleh dari kegiatan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi pembaca dan khususnya para petani untuk meningkatkan referensi dan mendapatkan kualitas daun tembakau yang baik.